

## Analisis Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Pongangan

Maidira Kariyanti<sup>1\*</sup>, Fitri Indrawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

### Informasi Artikel:

Dikirim: 22 Mei 2023; Direvisi: 31 Mei 2023; Diterbitkan: 1 Juni 2023

### ABSTRAK

**Masalah:** Anak usia sekolah merupakan penentu derajat kesehatan dan kualitas hidup bangsa di tahun-tahun berikutnya. Bentuk upaya untuk meningkatkan kesehatan anak adalah tersedianya usaha kesehatan sekolah (UKS). Kebutuhan akan pelayanan kesehatan berkualitas sangat tinggi, tetapi secara global kualitas layanan kesehatan bagi anak sekolah adalah variabel cakupan terbatas. Pada tahun 2016, Dinas Kesehatan Kota Semarang menemukan bahwa di Kota Semarang untuk penerapan UKS di SD/MI masih menghadapi hambatan, yang mengakibatkan belum terlaksana optimalnya kegiatan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat dan pelayanan kesehatan

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Trias UKS di SD Negeri Pongangan

**Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan 6 informan penelitian yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen pada penelitian ini adalah panduan wawancara, studi dokumentasi dan lembar observasi. Penelitian ini dilaksanakan pada periode Oktober- November 2022.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 41 indikator pelaksanaan, sebanyak 31 indikator (78,1%) telah terlaksana dan 9 indikator (21,9%) belum terlaksana

**Kesimpulan:** Pelaksanaan Trias UKS di SD Negeri Pongangan termasuk pada kategori baik namun tentunya masih perlu adanya perbaikan di beberapa indikator

**Kata Kunci:** UKS; Trias UKS; Lingkungan Sekolah

### *Analysis of the Implementation of Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) in Pongangan State Elementary School*

### ABSTRACT

**Problem:** School-age children are the determinant of the nation's health and quality of life in the following years. A form of effort to improve children's health is the availability of school health businesses (UKS). The need for quality health services is very high, but globally the quality of health services for school children is a variable of limited coverage. In 2016, the Semarang City Health Office found that in Semarang City the implementation of UKS in elementary schools / MI still faced obstacles, which resulted in the lack of optimal implementation of activities to foster a healthy school environment and health services

**Purpose:** The purpose of this study is to find out the picture of the implementation of Trias UKS in SD Negeri Pongangan

**Method:** This study used a type of qualitative descriptive research using 6 research informants determined by purposive sampling techniques. The instruments in this study are interview guides, documentation studies and observation sheets. This research was conducted in the period October-November 2022.

**Results:** The results showed that there were 41 implementation indicators, as many as 31 indicators (78.1%) had been implemented and 9 indicators (21.9%) had not been implemented

**Conclusion:** The implementation of Trias UKS in SD Negeri Pongangan is included in the good category but of course there still needs to be improvements in several indicators

**Keywords:** UKS; Trias UKS; School Environment

 10.24036/patriot.v%vi%i.963



**Penulis Korespondensi:**

Maidira Kariyanti

---

Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.  
Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.  
Email: mkariyanti@students.unnes.ac.id

---

## Pendahuluan

Generasi penerus kekayaan masa depan negara adalah anak-anak usia sekolah. Kesehatan dan kualitas hidup kelompok usia ini sangat mempengaruhi keberhasilan bangsa dalam menjadi sehat, kompeten, produktif dan bersaing di masa depan (Lubis, 2016). Pada masa tumbuh kembang awal anak, tentunya diperlukan konsumsi makanan yang tepat dan seimbang (Kulsum & Trisanti, 2021). Masa sekolah adalah kesempatan emas untuk mengenalkan nilai-nilai gaya hidup sehat, anak-anak dapat menjadi agen perubahan dengan mengedukasi tentang kebersihan dan perilaku hidup sehat baik di keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini akan berkontribusi dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Fatmawati, 2019).

Anak usia sekolah dan remaja (usia 5 hingga 19) mengalami berbagai masalah kesehatan yang dapat dihindari seperti kecelakaan, kekerasan antar pribadi, Penyakit menular dan penyakit tidak menular, kesehatan serta permasalahan pada kesehatan seksual. Selain itu, anak usia sekolah memiliki kebutuhan kesehatan dan perkembangan yang mencakup aspek fisik, seksual, psikososial, dan *neurokognitif* sepanjang tahap perkembangan mereka dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi anak usia 5-19 tahun sangat besar, namun kualitas pelayanan kesehatan yang ditawarkan kepada mereka masih terbatas (World Health Organization, 2021).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan siswa melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Lubis, 2016). Ada tiga program utama yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan UKS, dikenal sebagai TRIAS UKS. Ini dijelaskan dalam buku panduan penerapan UKS/M yang mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat (Sekolah Dasar, 2020).

Pada tahun 2012, Kementerian Kesehatan melakukan kegiatan evaluasi pelaksanaan Trias UKS di 10 provinsi dengan tiga komponen utama pada sumber daya manusia, manajemen, dan sarana prasarana. Hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa elemen sumber daya manusia ditemukan masih banyak guru pembina UKS belum mendapatkan pelatihan, Kepala Sekolah dan Madrasah tidak menunjang UKS, kurangnya motivasi guru sebagai pelaksana UKS karena belum ada angka kredit untuk guru pembina UKS, belum ada buku pedoman materi kesehatan untuk pegangan guru, dan masih banyak tenaga kesehatan yang belum dilatih UKS (Nurhayu, 2018).

Pada tahun 2016, Bagian Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Semarang menemukan bahwa implementasi UKS di tingkat SD dan MI telah dilakukan di Kota Semarang. Namun, kendala-kendala seperti keterbatasan sarana, SDM dan dana menjadi faktor nomor satu yang menghambat fungsi UKS. Akibatnya, pelayanan dan pendidikan kesehatan serta pembinaan lingkungan sekolah sehat tidak berjalan secara maksimal (Nurhayu, 2018).

Kecamatan Gunung Pati merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Semarang. Saat ini di Kecamatan Gunung Pati terdapat 40 SD Negeri. Salah satu Sekolah Dasar Negeri di antaranya ada Sekolah Dasar Negeri Pongangan. Berdasarkan hasil data observasi awal di Sekolah Dasar Negeri Pongangan bahwa masih kurangnya informasi tentang kelengkapan sarana prasarana dan belum adanya perhatian yang

serius terhadap instrumen lainnya. Selain itu, kinerja struktur organisasi UKS belum optimal, dan pendidikan kesehatan bagi guru belum terlaksana untuk dieksekusi dengan benar karena tidak tersedianya waktu khusus dalam pelaksanaannya. Saat ini, pelayanan kesehatan belum mencapai tingkat maksimal dikarenakan kurangnya kegiatan pelatihan Pembina UKS yang diselenggarakan oleh Instansi kesehatan seperti Dinas Kesehatan dan Puskesmas setempat.

Hasil data rekapitulasi buku kunjungan siswa di UKS dan penjangkaran kesehatan di SD Negeri Pongangan, terdapat beberapa penyakit yang dialami siswa seperti penyakit kulit, karies gigi dan diare. Pada tahun ajaran 2021/2022, siswa yang mengalami penyakit kulit sebesar 9,4%, karies gigi sebesar 43% dan diare sebesar 5,37% dari 179 siswa. Kemudian pada tahun ajaran 2022/2023 mengalami peningkatan menjadi 11,4% untuk penyakit kulit, 46% untuk karies gigi dan 6,62% untuk diare dari jumlah keseluruhan 181 siswa.

Berdasarkan pada data observasi yang dilakukan oleh Tim Pembina UKS Puskesmas Gunung Pati menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum melaksanakan UKS dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil evaluasi Pelaksanaan UKS yang dilakukan oleh Puskesmas Gunung Pati tahun 2022, SD Negeri Pongangan menduduki peringkat 20 dari 40 SD di Kabupaten Gunung Pati. Sejak tahun 2019, SD Negeri Pongangan belum terlibat pada perlombaan yang berkaitan dengan UKS yang diselenggarakan oleh Puskesmas Gunung Pati.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memiliki tujuan untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pelaksanaan TRIAS UKS di Sekolah Dasar Negeri Pongangan Pada Tahun 2022”, studi ini dilakukan untuk melihat gambaran pelaksanaan TRIAS UKS di Sekolah Dasar Negeri Pongangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah terdapat informan utama Pembina UKS di Puskesmas serta adanya perbedaan pada tempat dan waktu pelaksanaan penelitian dengan peneliti lainnya.

## Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan implementasi program Trias UKS, termasuk pendidikan kesehatan, program kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat di Sekolah Dasar Negeri Pongangan. Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober hingga November 2022 di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Pongangan.

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mencakup wawancara dan observasi di Sekolah Dasar Negeri Pongangan. Sementara itu, data sekunder terdiri dari dokumen-dokumen yang berisi informasi tentang pelaksanaan program Trias UKS di SD Negeri Pongangan, data penjangkaran kesehatan, dan data kunjungan siswa ke UKS di SD Negeri Pongangan. Teknik pengambilan *sampling* pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan utama sebanyak 3 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Pembina UKS Puskesmas dan Pembina UKS Sekolah serta informan triangulasi sebanyak 3 orang yang terdiri dari 3 Dokter Kecil.

Dalam penelitian ini, digunakan instrumen dan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara, studi dokumentasi dan lembar observasi. Untuk memastikan hasil wawancara tercatat dengan baik dan sebagai bukti bahwa informan atau sumber informasi telah diwawancarai, menggunakan alat sebagai berikut: a) Buku catatan, b)

Alat perekam dan c) Kamera. Lembar observasi digunakan bersamaan dengan pengamatan langsung di lapangan dan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui dokumentasi, wawancara dan observasi.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang melibatkan perbandingan antara data hasil pengamatan, hasil wawancara dan hasil data observasi. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian poin-poin dengan standar yang telah ditetapkan. Skala penilaian pelaksanaan terdiri dari kategori “terlaksana” dan “tidak terlaksana”. Hasilnya kemudian dihitung dengan mengalikan 100% dan membaginya dengan jumlah total poin, yaitu 41 indikator. Dengan demikian, akan diperoleh persentase tingkat kesesuaian pelaksanaan pada setiap indikator.

## Hasil

### **Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah pada Aspek Pendidikan Kesehatan di SD Negeri Pongangan**

Deskripsi hasil penelitian tentang pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada aspek pendidikan kesehatan di SD Negeri Pongangan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Aspek Pendidikan Kesehatan di SD Negeri Pongangan

No	Komponen	Indikator	Pelaksanaan	
			Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Literasi Kesehatan	3	3 (100%)	0 (0%)
2	FGD (Focus Group Discussion)	2	2 (100%)	0 (0%)
3	Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat	3	2 (66,7%)	1 (33,3%)
4	Pendidikan Gizi	4	2 (50%)	2 (50%)
5	Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS)	2	2 (100%)	0 (0%)
6	Pembinaan Kader Kesehatan Sekolah	2	1 (50%)	1 (50%)
Total		16	10 (62,5%)	6 (37,5%)

### **Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah pada Aspek Pelayanan Kesehatan di SD Negeri Pongangan**

Deskripsi hasil penelitian tentang pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada aspek pelayanan kesehatan di SD Negeri Pongangan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Aspek Pelayanan Kesehatan di SD Negeri Pongangan

No	Komponen	Indikator	Pelaksanaan	
			Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Promotif	4	3 (75%)	1 (25%)
2	Preventif	6	4 (66,6%)	2 (33,4%)
3	Kuratif	2	2 (100%)	0 (0%)
	Total	12	9 (75%)	3 (25%)

### Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah pada Aspek Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat di SD Negeri Pongangan

Deskripsi hasil penelitian tentang pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada aspek pembinaan lingkungan sekolah sehat di SD Negeri Pongangan dapat dilihat pada tabel; berikut ini.

Tabel 3. Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Aspek Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat di SD Negeri Pongangan

No	Komponen	Indikator	Pelaksanaan	
			Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat Fisik	7	6 (85,7%)	1 (14,3%)
2	Pembinaan lingkungan Sekolah Sehat Non Fisik	6	5 (83,3%)	1 (16,7%)
	Total	13	11 (84,6%)	2 (15,4%)

### Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Pongangan

Deskripsi hasil penelitian tentang pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Pongangan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Pongangan Tahun 2022

No	Aspek	Indikator	Pelaksanaan	
			Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Pendidikan Kesehatan	16	13 (81,3%)	3 (18,7%)
2	Pelayanan Kesehatan	12	9 (75%)	3 (25%)
3	Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	13	11 (84,6%)	2 (15,4%)
	Total	41	32 ( 78,1%)	9 ( 21,9%)

---

## Pembahasan

### **Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah pada Aspek Pendidikan Kesehatan di SD Negeri Pongangan**

Hasil dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan triangulasi sumber yang telah disusun dalam matriks triangulasi untuk menggambarkan pelaksanaan Trias UKS di SD Negeri Pongangan yang meliputi : Pendidikan Kesehatan (Literasi Kesehatan, FGD (*Focus Group Discussion*), Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat, Pendidikan Gizi, Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) dan Pembinaan Kader Kesehatan Sekolah), Pelayanan Kesehatan (Promotif, Preventif dan Kuratif) dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat (Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat Fisik dan Non Fisik).

Pelaksanaan pendidikan kesehatan pada komponen literasi kesehatan di SD Negeri Pongangan berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara terdiri dari 3 indikator. Keseluruhan indikator (100%) pada komponen literasi kesehatan terlaksana yang meliputi pengadaan buku-buku kesehatan, meja bacadan budaya baca. Literasi kesehatan dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang, memperoleh informasi tentang perilaku kesehatan, serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang (Chairing,2022). Pelaksanaan kegiatan literasi kesehatan perlu dilakukan dengan cara yang dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya perawatan kesehatan dan perilaku kesehatan yang positif. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko terkena penyakit degeneratif, penyakit kronis, penyakit menular, dan masalah kesehatan mental. Oleh karena itu, pentingnya literasi kesehatan terkait dengan dukungan yang diberikannya pada program pendidikan kesehatan di SD Pongangan.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan pada komponen FGD (*Focus Group Discussion*) di SD Negeri Pongangan terdiri dari 2 indikator. Keseluruhan indikator (100%) pada komponen FGD terlaksana yang meliputi FGD Pembina UKS Sekolah bersama Penanggung jawab Program UKS Puskesmas dan FGD Pembina UKS Sekolah bersama Dokter Kecil Sekolah. FGD dapat meningkatkan pengetahuan terkait UKS, baik peraturan yang mengatur UKS, program UKS dan aplikasi program-program UKS (Tria Vilian, 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya pengadaan FDG yang diberikan penanggung jawab program UKS kepada Pembina UKS Sekolah dan Dokter Kecil untuk dapat memberikan arahan dalam pelaksanaan program-program yang dilakukan UKS.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan pada komponen pembiasaan hidup bersih dan sehat berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara terdiri dari 3 indikator. Sebanyak 2 indikator (66,7%) sudah terlaksana meliputi cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan sikat gigi secara rutin 2 kali sehari. Mendorong peran aktif anak-anak dalam menjaga kesehatan merupakan tujuan dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Sari, 2021). Maka dari itu, menjaga kesehatan sejak usia sekolah dan masa kanak-kanak sangat lah penting. Hal ini disebabkan oleh kerentanan anak-anak terhadap penyakit pada periode tersebut, serta daya tahan tubuh mereka yang belum sekuat orang dewasa secara umum.

Dalam komponen pembiasaan hidup bersih dan sehat terdapat 1 indikator (33,3%) yang belum terlaksana yaitu pembiasaan merawat kuku. Indikator tersebut belum terlaksana, terbukti dari data penjarangan kesehatan SD Negeri Pongangan

---

banyak siswa yang masih memiliki kuku yang Panjang dan kotor. Cacing dapat ditularkan melalui kuku yang kotor, di mana telur cacing dapat tertelan saat seseorang mengonsumsi makanan. Kuku yang panjang dan tidak bersih menjadi tempat bagi pertumbuhan bakteri dan penumpukan kotoran yang mengandung telur cacing (Suriani, 2019). Oleh karena itu, pentingnya pembiasaan merawat kuku agar siswa SD Negeri Pongangan terhindar dari penyakit kecacingan.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan pada komponen pendidikan gizi di SD Negeri Pongangan terdiri dari 4 indikator. Sebanyak 2 indikator (50%) sudah terlaksana meliputi perenggangan dan senam bersama. Perilaku hidup yang tidak memenuhi standar aktivitas fisik, seperti olahraga berat dan senam, dapat meningkatkan risiko obesitas (Putra Nugraha, 2017). Hal ini perlu dilakukan agar siswa SD Negeri Pongangan tidak mengalami permasalahan pada gizi salah satunya obesitas dengan melakukan aktivitas fisik seperti perenggangan dan senam bersama di sekolah.

Dalam komponen pendidikan gizi terdapat 2 indikator (50%) yang belum terlaksana yaitu sarapan bersama di sekolah dan penerapan sarapan dengan gizi seimbang. Indikator tersebut belum terlaksana, berdasarkan hasil wawancara informan utama dan triangulasi menyatakan bahwa belum ada kegiatan sarapan bersama di sekolah belum adanya pembiasaan sarapan dengan pola makan seimbang. Jika seseorang mengalami kekurangan gizi akibat asupan gizi yang kurang dari kebutuhan, maka mereka menjadi rentan terhadap penyakit dan memiliki produktivitas yang rendah (Citra, 2018). Pendidikan tentang pola makan seimbang membantu setiap siswa sekolah dasar dalam memilih makanan dengan tepat, baik dari segi jenis maupun jumlahnya.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan pada komponen Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) di SD Negeri Pongangan terdiri dari 2 indikator. Keseluruhan indikator (100%) telah dilaksanakan yang meliputi penyuluhan PKHS yang dilakukan oleh Puskesmas dan mengenal sistem reproduksi manusia melalui mata pelajaran yang telah terintegrasi. Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Pelatihan Kecakapan Hidup Sehat (PKHS) memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi melalui pendekatan etika moral dan prinsip agama, dengan harapan dapat mencegah penyalahgunaan dalam kegiatan reproduksi (Tjahjono, 2019)

Pelaksanaan pendidikan kesehatan pada komponen pembinaan kader kesehatan sekolah di SD Negeri Pongangan terdiri dari 2 indikator. Terdapat 1 indikator (50%) yang telah terlaksana yaitu pembinaan kader kesehatan oleh Pembina UKS Sekolah. Pelatihan bagi dokter kecil dapat menambah pengetahuan tentang *personal hygiene* dan nutrisi serta dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari (Herfanda, 2021). Hal ini penting dan harus dilakukan untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada siswa SD Pongangan melalui Dokter Kecil. Salah satu pendekatan dalam upaya kesehatan sekolah adalah dengan melibatkan siswa melalui program dokter kecil sebagai penggerak hidup bersih dan sehat. Dokter Kecil dilatih untuk mengambil tindakan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan diri, teman, keluarga, dan lingkungannya (Putu, 2013). Oleh karena itu Dokter Kecil akan menjadi jembatan dalam penyaluran pengetahuan kesehatan yang disampaikan oleh pembina UKS Sekolah kepada siswa-siswi SD Negeri Pongangan.

Dalam komponen pembinaan kader kesehatan terdapat 1 indikator (50%) yang belum terlaksana yaitu pembinaan kader kesehatan sekolah bersama penanggung jawab program UKS Puskesmas. Hal ini terbukti dari hasil wawancara informan II Pembina UKS Sekolah dan informan III penanggung jawab program UKS Sekolah yang menyebutkan bahwa belum terlaksananya kegiatan pembinaan kader kesehatan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas. Puskesmas menyelenggarakan pelatihan dokter muda dengan tujuan meningkatkan kesehatan para siswa. Pelatihan dokter muda bersama Puskesmas meningkatkan pengetahuan kesehatan para siswa di sekolah tersebut (Fitriahadi, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa Puskesmas Dokter Kecil menyadari pentingnya pelatihan sebagai saluran bagi siswa lain dalam kegiatan pencegahan penyakit dan peningkatan kesadaran kesehatan serta pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat di SD Pongangan.

### **Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah pada Aspek Pelayanan Kesehatan di SD Negeri Pongangan**

Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada komponen promotif di SD Negeri Pongangan terdiri dari 4 indikator. Terdapat 3 indikator (75%) telah terlaksana meliputi pembentukan kader kesehatan sekolah, pembinaan sanitasi dan penyuluhan kesehatan. Indikator pembentukan kader kesehatan sudah terlaksana, terbukti dengan hasil wawancara bersama informan I disebutkan bahwa pembentukan dan pembinaan kader kesehatan yang dilakukan oleh pembina UKS SD Negeri Pongangan telah terlaksana. Tujuan dari pembentukan kerangka kesehatan adalah Demi mencapai tujuan emas Indonesia pada tahun 2040, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan menjadi faktor penentu kesuksesan Indonesia (Retnowati, 2019). Anak-anak memiliki dua nilai, yaitu nilai harapan yang idealis dan nilai kemampuan. Ketika kedua nilai ini tidak selaras, dapat timbul masalah yang mengarah pada perilaku *deviant* pada generasi muda.

Indikator pembinaan sanitasi sekolah telah terlaksana, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada informan utama dan triangulasi disebutkan bahwa pembinaan sanitasi sekolah telah terlaksana dengan bentuk penyuluhan terkait sanitasi sekolah, kerja bakti setiap sabtu dan pembagian piket setiap kelas. Pembinaan memiliki peran yang krusial dalam memberikan contoh tindakan yang direkomendasikan, seperti melalui pelatihan dan pendidikan (Haritsah, 2013). Terbukti dengan adanya penyuluhan yang dilakukan oleh pihak SD Negeri Pongangan mengenai sanitasi yang diselenggarakan oleh sekolah bersama dengan pihak luar yang berkompeten.

Indikator penyuluhan kesehatan juga telah terlaksana, berdasarkan hasil observasi dan wawancara informan utama dan triangulasi disebutkan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan di SD Negeri Pongangan dilakukan oleh guru dan pihak luar yang berkaitan seperti petugas Puskesmas terdekat. Melalui penyuluhan kesehatan, pengetahuan anak-anak usia sekolah tentang berbagai aspek, manfaat, dampak negatif perilaku PHBS, serta inisiatif untuk menerapkan PHBS yang baik dapat ditingkatkan (Yufiarti, 2019). Karenanya, penting untuk melaksanakan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan secara menyeluruh dan berguna dan bisa diimplementasikan setiap hari.

---

Dalam komponen promotif terdapat 1 indikator (25%) yang belum terlaksana yaitu pembinaan kantin sehat. Hasil ini dibuktikan dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri Pongangan yang menunjukkan belum adanya kegiatan pembinaan kantin sehat baik pada kantin sekolah maupun pedagang kaki lima (PKL) di sekitar sekolah. Mengembangkan kantin yang sehat bagi para pengelolanya dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang menyediakan makanan dan jajanan yang sehat untuk siswa. Upaya promosi kesehatan melalui pengembangan kantin sehat dilakukan dengan tujuan meningkatkan pilihan makanan dan jajanan sehat bagi siswa di lingkungan sekolah, serta meningkatkan ketahanan pangan (Mayasari, 2020).

Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada komponen preventif di SD Negeri Pongangan terdiri dari 6 indikator. Terdapat 4 indikator (66,6%) yang telah terlaksana meliputi penjarangan kesehatan, imunisasi, pemberian obat cacing dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Indikator penjarangan kesehatan telah terlaksana di SD Negeri Pongangan terbukti dengan hasil wawancara informan utama dan studi dokumentasi didapatkan bahwa kegiatan penjarangan dilakukan setiap 6 bulan sekali di bantu dengan petugas Puskesmas dalam pelaksanaannya. Pemeriksaan kesehatan siswa merupakan indikator standar pelayanan kesehatan minimal. Tujuan dilakukannya penjarangan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesehatan siswa. Anak-anak usia sekolah menjadi fokus utama dalam pelaksanaan program kesehatan karena selain jumlah mereka yang signifikan (sekitar 30% dari total populasi), mereka juga mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik (Novita, 2018)

Indikator imunisasi telah terlaksana, berdasarkan hasil wawancara informan utama III didapatkan bahwa kegiatan imunisasi yang telah dilaksanakan yaitu imunisasi campak, imunisasi HPV bagi siswa kelas 5 dan imunisasi DT dan TD. Imunisasi adalah metode yang efektif dalam pencegahan penyakit menular guna meningkatkan kesehatan anak-anak. Imunisasi merupakan salah satu langkah utama dalam upaya kesehatan masyarakat untuk mencegah timbulnya penyakit dan mengurangi risiko kejadian sakit dan kematian pada anak-anak (Hanum, 2022).

Untuk mengurangi jumlah penderita cacingan, sebaiknya meningkatkan kebersihan lingkungan dan membasmi cacing dengan obat-obatan. Mencoba obat cacing tiga kali setahun juga merupakan ide yang baik, meskipun penyebab penyakit cacingan belum dihilangkan sampai ke inti masalahnya (Lombu, 2019). Pada aspek pelayanan kesehatan di komponen preventif, indikator pemberian obat cacing sudah terlaksana di SD Negeri Pongangan, didukung dengan hasil wawancara pada informan utama dan triangulasi menyatakan kegiatan pemberian obat cacing telah dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Sehingga kegiatan tersebut dapat memperkecil peningkatan penderita cacingan di lingkungan sekolah.

Indikator pelaksanaan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dilaksanakan setiap satu bulan sekali diselenggarakan oleh pihak sekolah dan Puskesmas terdekat. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, terungkap bahwa SD Negeri Pongangan telah melaksanakan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). PSN 3M Plus merupakan langkah preventif dan pemberantasan yang diambil untuk menghindari penyebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) (Hayat, 2021). Oleh karena itu, menjadi penting adanya kegiatan PSN di Sekolah sebagai upaya

pembinaan lingkungan sekolah sehat dan mencegah munculnya DBD akibat genangan air yang akan menjadi sarang jentik dan nyamuk di Sekolah.

Dalam komponen preventif terdapat terdapat 2 indikator (33,4%) yang belum terlaksana yaitu UKSG dan konseling dokter. Hasil wawancara informan, observasi dan studi dokumentasi menyebutkan bahwa SD Negeri Pongangan masih belum melaksanakan UKSG dan konseling dokter. Program UKGS (Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut Sekolah) merupakan inisiatif kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut semua siswa di sekolah terkait. Program ini melibatkan intervensi perawatan kesehatan individual, seperti memberikan pengobatan gigi dan mulut kepada siswa yang membutuhkannya, sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan (Abdullah, 2018).

Pada pelaksanaan pelayanan kesehatan komponen kuratif di SD Negeri Pongangan terdiri dari 2 indikator. Keseluruhan indikator (100%) sudah terlaksana Termasuk di dalamnya adalah pemberian rujukan medis dan perawatan ringan seperti tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan pertolongan pertama pada penyakit (P3P). Pertolongan Pertama Kecelakaan (P3K) dan Pertolongan Pertama Saat Sakit (P3P) merupakan metode yang digunakan untuk memberikan bantuan dan perawatan sementara kepada korban kecelakaan sebelum mendapatkan perawatan dari dokter atau tenaga medis (Oktri, 2023). Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan P3K dan P3P kepada siswa yang membutuhkan menjadi sangat penting, karena hal ini dapat membantu siswa dalam mendapatkan bantuan sementara untuk meredakan rasa sakit sebelum dirujuk ke tenaga medis agar mendapatkan perawatan yang lebih lengkap.

#### **Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah pada Aspek Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat di SD Negeri Pongangan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, implementasi pembinaan lingkungan sekolah sehat pada aspek fisik dilakukan di SD Negeri Pongangan terdiri dari 7 indikator. Terdapat 6 indikator (85,7%) meliputi ketersediaan sarana dan prasarana UKS/M, ketersediaan air dan sabun di WC dan tempat cuci tangan, ventilasi dan pencahayaan kelas yang memadai, ketersediaan ruangan dan ketersediaan kamar wc dan lapangan dan ketersediaan air bersih. Lingkungan fisik merujuk pada lingkungan yang dapat diamati secara visual, seperti ruang kelas, kantin, dan fasilitas lainnya (Utama, 2018). Prasarana sekolah mencakup semua barang yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung di institusi pendidikan (Bagja, 2020). Maka, sarana dan prasarana yang diperlukan oleh UKS juga akan berperan sebagai pendukung dalam implementasi program-program yang dijalankan oleh UKS, termasuk dalam bidang pendidikan, pelayanan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat.

Dalam komponen pembinaan lingkungan sekolah sehat fisik terdapat 1 indikator (14,3%) yang belum terlaksana yaitu ketersediaan kantin sehat. Informan triangulasi menyatakan bahwa masih banyak makanan yang mengandung bahan pengawet dan pemanis serta tempat makanan yang tidak ramah lingkungan. Pangan memegang peran yang penting dalam meningkatkan pasokan gizi, terutama energi dan protein. Mayoritas anak sekolah tidak pernah menggantikan sarapan dengan menawarkan makanan utama

atau makanan ringan kepada orang tuanya (Septiar, 2019). Oleh karena itu, kebiasaan jajan anak menjadi faktor penting dalam memenuhi kebutuhan gizi mereka.

Pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat pada komponen pembinaan lingkungan sekolah sehat non fisik di SD Negeri Pongangan terdiri dari 6 indikator. Terdapat 5 indikator (83,3%) meliputi kerja bakti, lomba kebersihan dan keindahan antar kelas, penerapan kawasan tanpa rokok, penerapan kawasan tanpa NAPZA dan pengelolaan sampah. Pembinaan lingkungan sekolah yang sehat terkait erat dengan perilaku anak sekolah, seperti larangan merokok dan larangan membuang sampah sembarangan (Utama, 2018). Salah satu metode untuk membentuk kepribadian anak adalah melalui mengajarkan kepada mereka gaya hidup yang sehat, baik secara sosial, fisik, maupun psikologis. Budaya sekolah merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku anak sekolah melalui simbol dan norma yang ada (Lee, 2019). Ketika budaya sekolah kuat, hal ini dapat membawa perubahan signifikan pada keberlanjutan sekolah dan prestasi siswa. Oleh karena itu, budaya sekolah atau perilaku sekolah yang mendorong semangat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat juga berdampak pada perkembangan kepribadian anak sekolah dengan mempromosikan gaya hidup yang baik, bersih, dan sehat.

Dalam komponen pembinaan lingkungan sekolah non fisik terdapat 1 indikator (16,7%) yang belum terlaksana yaitu pemanfaatan pekarangan sekolah (Toga, sayur/buah). Pemanfaatan tumbuhan sebagai apotek hidup merupakan solusi yang diterapkan oleh masyarakat ketika ingin hidup sehat dan produktif. Kehadiran tanaman obat hidup di lingkungan melindungi lingkungan, tetapi juga memudahkan masyarakat untuk mengakses obat-obatan tanpa khawatir akan biaya pengobatan jika terjadi gangguan kesehatan seperti kecelakaan dan diare (Thahir, 2021). Oleh karena itu, pemanfaatan pekarangan sekolah sebagai apotik hidup menjadi penting untuk mempermudah guru mengakses hasil dari tanaman tersebut menjadi obat-obatan saat siswa mengalami masalah kesehatan yang masih bisa ditangani dengan tanaman herbal.

### **Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Pongangan**

Pelaksanaan Trias UKS pada aspek pendidikan kesehatan di SD Negeri Pongangan memiliki 16 indikator. Terdapat 13 indikator (81,3%) telah terlaksana dan 3 indikator (18,7%) belum terlaksana. Pelaksanaan program UKS di SD Negeri Pongangan dapat dikatakan berhasil karena telah dilakukan pendidikan kesehatan yang mengajarkan pentingnya hidup sehat kepada sebagian besar siswa di SD Negeri Pongangan. Selain itu, juga dilakukan upaya untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat kepada murid, seperti berpakaian rapi dan bersih, serta menjaga kebersihan pribadi. Sekolah ini telah menunjukkan kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan yang terkait dengan pendidikan kesehatan pribadi.

Pelaksanaan Trias UKS pada aspek pelayanan kesehatan di SD Negeri Pongangan memiliki 12 indikator. Terdapat 9 indikator (75%) telah terlaksana dan 3 indikator (25%) belum terlaksana layanan kesehatan sekolah menyediakan berbagai jenis pemeriksaan medis kepada siswa, baik yang bersifat umum maupun khusus. Ini meliputi pemberian vaksinasi, vaksinasi dan pemeriksaan rutin bagi guru, pemeriksaan kesehatan berkala, serta pemeriksaan umum dan khusus seperti pemeriksaan gigi, pemeriksaan gizi, pemeriksaan telinga, mata, dan lain-lain, yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Selain

itu, layanan juga mencakup upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, pelayanan pengobatan ringan, serta pertolongan pertama pada keadaan darurat (P3K). Terkadang, jika diperlukan pengobatan lebih lanjut yang membutuhkan keahlian khusus, dilakukan pengiriman ke pihak yang lebih terampil (sistem rujukan).

Pelaksanaan Trias UKS pada aspek pembinaan lingkungan sekolah sehat terdapat 13 indikator. Terdapat 11 indikator (84,6%) telah terlaksana dan 2 indikator (15,4%) belum terlaksana. Pelaksanaan kegiatan program UKS di SD Pongangan berupaya mewujudkan lingkungan hidup yang sehat berjalan dengan baik. Terlaksananya kegiatan UKS di SD Pongangan dengan efektif dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang sehat tidak terlepas dari upaya keras yang dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua elemen yang terlibat dalam lingkungan SD Pongangan memiliki kesadaran yang tinggi dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang baik, nyaman, dan aman. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang dapat secara positif mempengaruhi kelancaran proses belajar-mengajar.

Untuk mencapai tujuan UKS yang telah direncanakan, pihak sekolah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mempromosikan kesehatan. Tindakan-tindakan yang dilakukan meliputi membersihkan halaman sekolah secara rutin, merawat dan menjaga kebersihan dinding sekolah, memperhatikan kondisi gedung sekolah dan menjaga fungsi ventilasi ruangan, memperhatikan sistem penerangan dan memastikan knalpot berfungsi dengan baik, membersihkan toilet, menyediakan kantin bagi siswa, serta menyiapkan tempat sampah agar siswa tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu, perhatian juga diberikan terhadap kondisi kursi dan meja guru serta siswa agar tidak mengganggu proses pembelajaran, dengan usaha untuk menjaga dan merawatnya. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar, diharapkan akan memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari total poin indikator penilaian yang diteliti sebanyak 41 indikator. Secara keseluruhan indikator pelaksanaan yang sudah terlaksana yaitu 32 indikator (78%) dan indikator pelaksanaan yang belum terlaksana yaitu 9 indikator (22%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri Pongangan belum melaksanakan kegiatan pembiasaan merawat kuku; sarapan bersama di sekolah; penerapan sarapan dengan gizi seimbang; pembinaan kader kesehatan sekolah bersama penanggung jawab program UKS Puskesmas; pembinaan kantin sehat; pelayanan UKSG; konseling dokter; ketersediaan air bersih; ketersediaan kantin sehat dan pemanfaatan karangan sekolah (Toga, sayur/buah).

Kelemahan dari penelitian ini adalah adanya dokumen yang tidak diketahui letak penyimpanannya. Hal ini mengakibatkan penelitian dokumen membutuhkan waktu yang lama dan memiliki dokumentasi yang terbatas. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa di lokasi lain tentang pelaksanaan Trias UKS adalah memperluas cakupan indikator yang tidak dipelajari dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang terkait

dengan pelaksanaan Trias UKS di Sekolah, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penerapan metode kuantitatif dalam penelitian mereka.

### Referensi

- Abdullah, N. (2018). Hubungan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKSG (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) di Sekolah Dasar dan Sederajat se Kota Makassar. *Jurnal Media Kesehatan Gigi*, 17(1).
- Bagja, W. S. (2020). Hubungan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Mengajar Guru di SMA Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 22(1).
- Chairing, I., Susmiati, Nelwati, & Rahman, D. (2022). Literasi Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Perilaku Kesehatan Remaja. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 7(1).
- Citra Palupi, K. (2018). Edukasi Gizi Seimbang pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. *Jurnal Abdimas*, 5(1), 49–53.
- Fatmawati, Sutrisno, & Sakina Firdhausy, H. (2019). Penerapan Fungsi Manajemen pada Program Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Info Artikel. *Higeia Journal of Public Health Research And Development*, 3(2).  
<https://doi.org/10.15294/higeia/v3i2/29129>
- Fitriahadi, E., & Khofiyah, N. (2018). IBM Kader UKS (Unit Kesehatan Sekolah) Melalui Pelatihan Dokter Kecil di SDN Tinom Godean Sidoarum Sleman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 71–79.
- Hanum, F. N., Maulida, F., & Suryani, L. (2022). Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat melalui Penyuluhan Pentingnya Imunisasi pada Anak Usia Sekolah. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 306–310.  
<https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.319>
- Haritsah, S., Surya Dharma, & Nurmaini. (n.d.). *Hubungan Antara Pembinaan dan Pengawasan Sekolah Serta Pengetahuan dan Sikap Pengelola Kantin Dengan Sanitasi Kantin Sekolah Dasar Negeri di Kota Binjai Tahun 2013*.
- Hayat, F., Nurdiawati, E., & Kurniatillah, N. (2021). Edukasi Gerakan Pemberantasan Nyamuk (PSN) Demam Berdarah pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang. *Jurnal Pengamas*, 4(2), 146–151.
- Herfanda, E., & Wahyuntari, E. (2021). Optimalisasi Peran Dokter Kecil di SD Muhammadiyah Karangjajen Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 2(2), 202. <http://jkip.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/pks>
- Kulsum, U., & Trisanti, I. (2021). PERILAKU KONSUMSI JAJANAN SEKOLAH DENGAN STATUS GIZI ANAK SEKOLAH DASAR DI DESA TUMPANGKRASAK KECAMATAN JATI KABUPATEN KUDUS. *Ika Trisanti/ Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 123–129.
- Lee, M., & Louis, K. S. (2019). Mapping a strong school culture and linking it to sustainable school improvement. *Teaching and Teacher Education*, 81, 84–96.  
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.02.001>
- Lombu, A. (2019). *Hubungan Penyuluhan Tentang Pemberian Obat Cacing Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita di BPM Rina Hanum Tahun 2019*. Institut Kesehatan Helvetia.

- Lubis, W. N. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DITINGKAT SEKOLAH DASAR WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAMULANG KOTA TANGERANG SELATAN*.
- Mayasari, I. (2020). Pendidikan Gizi dan Pembina Kantin Sehat Sekolah Dasar di Kecamatan Gunung Pati, Semarang. *Darussalam Nutrition Journal, Mei, 4(1)*, 24–34.
- Novita Eka Rini, W., & Ena Sari, R. (2018). Upaya Peningkatan Cakupan Penjangkaran Kesehatan Anak Sekolah Siswa SD sederajat di Desa Mendalo Indah Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 2(1)*, 9.
- Nurhayu, M. A., Shaluhayah, Z., Bagian, R. I., Kesehatan, P., Perilaku, I., & Masyarakat, K. (2018). PELAKSANAAN TRIAS USAHA KESEHATAN SEKOLAH PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI WILAYAH KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1)*, 2356–3346.  
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Oktri Yeni, H., Sanusi, R., Dwi Nata, A., & Surahman, F. (2023). Simulation Training In Health First Aid Activities In Uks Education For Penjas Semester III Students. *Jurnal Pokok Edukasi*. <https://doi.org/10.54036/XXXXXXXXXX-X-XX>
- Putra Nugraha, W. (2017). Hubungan Pola Makan, Aktivitas Fisik dan Aktivitas Sedentari dengan Overweight di SMA Negeri 5 Surabaya. *Jurnal Berkah Epidemiologi, 5(3)*, 298–310. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i3.2017>
- Putu Dewi Sri Wahyuni, N. (2013). Program Dokter Kecil Sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Dasar. *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III*.
- Retnowati, W., & Amalia Budi, R. (2019). Pembentukan Kader Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Mengurangi Frekuensi pernikahan Dini di Siswa SMP di Kecamatan Bangsalsari, Jember. *Jurnal Karinov, 2(3)*, 204–207.
- Sari Indah Nur, W., & Mulyadi. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Journal Of Education Research P, 1*, 2808–5558.  
<https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/index>
- Sekolah Dasar, D., Jenderal Paud, D., & Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, P. (2020). *TATA KELOLA UKS*. Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jendral PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Septiar Pontang, G., Maryanto, S., & Mulyasari, I. (2019). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Partisipatif Sebagai Inisiasi Kantin Sehat pada Sekolah Dasar di Kelurahan Candirejo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian Journal of Independent Community Empowerment), 1(1)*, 21–27.  
<https://doi.org/10.35473/jpmmi.v1i1.27>
- Suriani, E., Irawati, N., & Lester, Y. (2019). Analisis Faktor penyebab Kejadian Kecacingan pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas, 8(4)*.
- Thahir, R., Wajdi, M., Anisa, Nurdiyanti, Fadhilah, N., & Magfirah, N. (2021). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Sebagai Apotek Hidup Mewujudkan Masyarakat Sehat dan Produktif. *Jurnal Abdimas Patikala, 1(1)*, 7–15.

- 
- Tjahjono Moedji Widodo, S., & Nita, V. (2019). Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 1(7).
- Tria Vilian, M. (2021). Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 152–161. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Utama, R. T., Montessori, M., & Indrawadi, J. (2018). Pelaksanaan Sekolah Sehat di SMP Negeri 24 Padang. In *Journal of Civic Education* (Vol. 1, Issue 3). <http://www.depkes.go.id>
- World Health Organization, U. (2021). *Making every school a health-promoting school Global standards and indicators*. <http://www.wipo.int/amc/en/mediation/rules>
- Yufiarti, Y., Edwita, & Suharti. (2019). Health Promotion Program (JUMSIH); To Enhance Children's Clean and Healthy Living Knowledge. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2), 341–355. <https://doi.org/10.21009/jpud.132.10>